

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui proses pembelajaran yang berlangsung sejak manusia dilahirkan sampai manusia meninggal. Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia sehingga setiap manusia memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan karena pendidikan merupakan suatu proses dimana individu mengembangkan kualitas terhadap agama, ilmu pengetahuan dan moral serta menyadari dirinya sebagai manusia. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa : pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuannya adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU No. 20 tahun 2003, pasal 3).

Salah satu indikator keberhasilan pendidikan adalah prestasi belajar melalui prestasi belajar dapat diketahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Namun kenyataannya di berbagai lembaga pendidikan masih dijumpai fenomena rendahnya prestasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa belum semua tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Menurut Suryabrata dalam (Indrawati, 2013 : 217),” Prestasi belajar adalah suatu hasil dari tindakan. mengadakan penilaian yang dinyatakan dengan angka atau lambang – lambang di mana semua itu mengenai kemajuan atau hasil belajar siswa selama masa tertentu.

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Prestasi belajar juga merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan proses pendidikan. Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti (PAKBP) prestasi belajar tidak hanya mencerminkan pencapaian kognitif siswa, tetapi juga mencakup pemahaman nilai-nilai spiritual, moral, dan penghayatan iman dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu keberhasilan pembelajaran PAKBP sangat penting dalam membentuk karakter dan iman siswa sejak usia sekolah dasar

Dalam Pelaksanaan kurikulum merdeka pemerintah melalui permendikbudristek Nomor 032 Tahun 2024 yang berisi tentang capaian pembelajaran pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah. Capaian pembelajaran merupakan standar kemampuan yang harus dicapai oleh peserta didik pada setiap fase jenjang

pendidikan. Dalam mata pelajaran PAKBP capaian pembelajaran dirancang agar peserta didik memahami hakikat manusia sebagai ciptaan Allah yang dikasihi dan diselamatkan oleh Yesus Kristus, serta mampu menanamkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Berikut merupakan Capaian Pembelajaran Setiap Elemen Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Face C kelas V

Tabel 1.1 Elemen ,Subelemen Dan Capaian Pembelajaran

Elemen	Subelemen	Capaian Pembelajaran
Allah Berkarya	Allah Pencipta	Peserta didik memahami Allah Pencipta berkarya melalui keluarga, sekolah, dan masyarakat
	Allah Pemelihara	Peserta didik memahami Allah memelihara seluruh umat manusia termasuk mereka yang berkebutuhan khusus.
	Allah Penyelamat	Peserta didik memahami Allah menyelamatkan manusia melalui Yesus Kristus
	Allah Pembaru	Peserta didik memahami Allah membarui hidup Manusia
Manusia dan Nilai-nilai Kristiani	Hakikat Manusia	Peserta didik memahami bahwa manusia adalah makhluk terbatas
	Nilai-nilai Kristiani	Peserta didik memahami buah Roh dalam interaksi antarsesama

Sumber : Permendikbud no 032 tahun 2024

Capaian tersebut menjadi pedoman bagi guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran yang bermakna dan kontekstual. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa belum semua peserta didik mampu mencapai capaian pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa prestasi belajar siswa kelas V dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti (PAKBP) di SD GMT Kolbano masih belum

mencapai hasil yang optimal. Hal ini terlihat dari data hasil belajar siswa semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) tingkat sekolah yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 70. Dari total 30 siswa di kelas tersebut, hanya 16 siswa atau sekitar 53,3% yang tidak mencapai nilai di atas KKTP. Hal ini diketahui melalui hasil data nilai ulangan harian siswa yang terdapat pada tabel berikut:

Tabel 1.2 Hasil Ulangan Harian Siswa

Inisial	KKTP	Ulangan Harian 1	Ulangan Harian 2	Ulangan Harian 3
CMK	70	60	60	60
DAT	70	50	50	60
JMD	70	60	50	50
GAT	70	50	60	60
GAT	70	40	60	60
OLA	70	60	60	60
RO	70	68	58	60
SDL	70	50	60	50
AN	70	60	50	40
FOT	70	50	60	65
JT	70	60	50	60
BS	70	50	60	50
RAT	70	60	40	60
TT	70	60	60	50
YT	70	60	60	60
YF	70	60	50	40

Sumber : Data SD GMIT Kolbano 2025

Rendahnya prestasi belajar tersebut juga terlihat dari kurangnya pemahaman siswa terhadap materi, rendahnya motivasi dan minat belajar, serta belum tampaknya penerapan nilai-nilai Kristiani dalam perilaku sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran yang diatur dengan hasil belajar yang dicapai oleh siswa di lapangan sehingga menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa, baik yang bersumber dari

dalam diri siswa (faktor internal) seperti pemahaman siswa, minat, motivasi, kesiapan, dan kematangan belajar, maupun faktor eksternal seperti kurangnya dukungan orang tua dalam mendampingi anak-anak mereka belajar, maupun karena faktor ekonomi dan sosial lainnya selain itu metode mengajar guru yang kurang variatif, keterbatasan media seperti buku paket, buku pegangan siswa, serta media pembelajaran seperti LCD, gambar visual, dan alat bantu lainnya masih jauh dari memadai selain itu sarana dan prasarana pembelajaran yang juga sangat terbatas. Kondisi ini membuat proses pembelajaran kurang variatif dan cenderung membosankan bagi siswa, sehingga mereka tidak mendapatkan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna karena itu, perlu adanya upaya yang terarah dan berkelanjutan dari berbagai pihak, baik sekolah, guru, orang tua, maupun pemerintah, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa secara menyeluruh. Dengan demikian prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAK tidak hanya diukur dari nilai akademik, tetapi juga dari sikap, tindakan, dan karakter yang mencerminkan penghayatan iman Kristen.

Oleh karena itu, penting untuk menganalisis apa saja faktor-faktor penyebab rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan budi pekerti dikelas V SD GMIT Kolbano Kabupaten Timor Tengah Selatan Tahun Ajaran 2025/2026. Dengan memahami hambatan yang ada penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan rekomendasi yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama kristen di SD GMIT Kolbano.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Sebagian siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran PAKBP, baik dari aspek kognitif maupun penghayatan nilai-nilai Kristiani.
2. Minat dan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran PAKBP masih rendah, sehingga siswa kurang aktif dan kurang fokus selama proses pembelajaran berlangsung.
3. Metode pembelajaran yang digunakan guru masih kurang bervariasi dan cenderung bersifat ceramah, sehingga pembelajaran menjadi kurang menarik bagi siswa.
4. Keterbatasan media pembelajaran dan sarana prasarana pendukung menyebabkan proses pembelajaran PAKBP belum berjalan secara optimal.
5. Dukungan orang tua dalam mendampingi dan memotivasi siswa belajar di rumah masih belum maksimal.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian pada identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini hanya dibatasi pada “Faktor- faktor penyebab rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama kristen dan budi pekerti dikelas V SD GMIT Kolbano Kabupaten Timor Tengah Selatan Tahun Ajaran 2025/2026.”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Apa saja faktor – faktor penyebab rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama kristen dan budi pekerti dikelas V GMIT kolbano Kabupaten Timor Tengah Selatan Tahun Ajaran 2025 / 2026 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:”Menganalisis faktor-faktor penyebab rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama kristen dan budi pekerti dikelas V SD GMIT kolbano Kabupaten Timor Tengah Selatan Tahun Ajaran 2025/2026”

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pendidikan, khususnya dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan budi pekerti di tingkat Sekolah Dasar.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi guru :
 - a. Memberikan wawasan tentang faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dan cara mengatasinya
 - b. Meningkatkan pemahaman tentang metode pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran PAK

2. Bagi siswa :

- a. Membantu siswa dalam mengenali kendala yang menghambat prestasi belajar mereka
- b. Meningkatkan motivasi dan minat belajar terhadap mata pelajaran PAK

3. Bagi orang tua

- a. Memberi pemahaman tentang peran keluarga dalam mendukung prestasi belajar siswa
- b. Mendorong keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak di rumah